



Urgensi Pendidikan Agama di Era Digital 4.0 Pada Siswa MA Soebono Mantofani Tangerang Selatan

Qanita Putri Hamidah¹, Vina Inayatul Matin², Saepur Rijal³, Hafidz Alfaridho Amar⁴, Mochammad Daffa Putra Anggrianto⁵.

Universitas Pamulang, Indonesia

qanitaputri17@gmail.com, finainayatulmatin@gmail.com, saepulrijal305@gmail.com,
Alfaridhoamar@gmail.com, Mochammad.daffa.putra.anggrianto@gmail.com.

Info Artikel

Keywords:

Digital Era, Religious Education, Urgency

Kata Kunci:

Era Digital, Pendidikan Agama, Urgensi

Abstract

On the one hand, in the current modern era, advances in the field of technology help a lot in human life which is a factor in progress and civilization, technology itself develops through a research and development process that requires intellectual knowledge, experimentation and testing. The Qur'an has universal and comprehensive content. With science and technology, humans are able to easily manage the world according to the position of humans as caliphs. The development of the world has had an era of industrial revolution 4.0 which is marked by advances in information and communication technology, so that everyone can easily access anything, anywhere and anytime. The phenomenon that is happening today, namely that students have an easier time accessing information, so that it has an impact on the behavior of students who participate in imitating bad deeds. The digitization of school education, especially in religion, can be used as a tool to support the process of learning religion virtually without reducing the essence of religious sharia in the delivery of learning materials through technology platforms. The results of community service are in the form of increasing understanding of the proper and correct use of technology and preventing unwanted things from the negative impact of the development of science and technology in religion.

Abstrak

Disatu sisi di era modern saat ini kemajuan dalam bidang teknologi banyak membantu kehidupan manusia yang menjadi faktor kemajuan dan peradaban, teknologi sendiri berkembang melalui proses penelitian dan pengembangan yang memerlukan pengetahuan intelektual, eksperimen dan pengujian. Al-Qur'an memiliki kandungan yg universal & komprehensif. Dengan IPTEK, manusia mampu dengan mudah mengelola dunia sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah. Perkembangan dunia telah memiliki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga semua orang dapat dengan mudah mengakses apapun, dimanapun dan kapan pun. Fenomena yang terjadi saat ini, yaitu siswa jadi lebih mudah untuk mengakses informasi, sehingga berdampak pada perilaku siswa yang ikut meniru perbuatan kurang baik. Digitalisasi pendidikan sekolah terutama dalam agama dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam menunjang proses pembelajaran agama secara virtual tanpa mengurangi esensi syariat agama dalam penyampaian materi pembelajaran melalui platform teknologi. Hasil pengabdian kepada Masyarakat berupa peningkatan pemahaman tentang penggunaan teknologi secara baik dan benar serta pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan dari dampak negatif perkembangan IPTEK dalam beragama.



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia perlu mengadopsi inovasi terkini untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan saat ini. Ini tidak hanya berlaku pada aspek kurikulum dan infrastruktur, tetapi juga di berbagai bidang lain, termasuk perkembangan teknologi dan informasi, demi kelangsungan proses pembelajaran yang efektif. Pada awal kemerdekaan, untuk memberikan kesempatan dalam bidang pendidikan dan meningkatkan kualitasnya, pemerintah menetapkan kebijakan penyediaan materi pelajaran melalui siaran elektronik seperti radio dan televisi. Pada masa pembangunan, penerapan teknologi pendidikan yang berkembang pesat dianggap sangat penting. Implementasi sistem pembelajaran dan strategi pembelajaran inovatif pun menjadi prioritas. Namun, perkembangan ini masih dirasa kurang memadai di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan teknologi secara berkelanjutan agar dapat mencakup semua aspek pendidikan dan dapat diterapkan secara efektif dalam sistem pendidikan kita.

Seiring dengan perkembangan pemikiran manusia saat ini, ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang pesat. Inovasi dalam bidang ini telah menyentuh hampir semua aspek kehidupan masyarakat modern. Praktis, tidak ada satu komunitas pun di era ini yang terlepas dari dampak positif kontribusi para ilmuwan. Dengan hadirnya teknologi informasi, contohnya, para petani di pedalaman dan nelayan di pesisir kini dapat terhubung dengan dunia luar, menjadikan mereka lebih akrab dengan gaya hidup masyarakat kota. Mereka pun dapat mengikuti berbagai peristiwa global melalui media elektronik. Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan industri, tetap terdapat sejumlah dampak negatif yang memengaruhi semua aspek kehidupan.

Di sisi lain, pendidikan, teknologi dan industri memang telah membantu cara kerja manusia dan mempercepat transformasi informasi secara global, sehingga dunia menjadi terasa semakin menyempit. Tetapi, di lain sisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung maupun tidak, ternyata juga mengancam kelangsungan hidup manusia. Dampak yang paling nyata dari ilmu pengetahuan dan teknologi modern adalah terhadap lingkungan hidup dan kelestarian alam, termasuk terhadap kehidupan manusia



sendiri. Nuklir dan persenjataan modern merupakan produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa membawa kemajuan hidup manusia dan juga mengancam kelangsungan hidup manusia dan alam sekitarnya. Ilmu pengetahuan juga memiliki keterkaitan yang erat dengan struktur-struktur sosial dan politik yang pada gilirannya menyebabkan jutaan manusia jatuh pada kemiskinan, kelaparan, dan bermacam ketimpangan yang justru menjadi pemandangan mencolok ditengah-tengah manusia mendewa-dewakan kemampuan IPTEK untuk menghapus penderitaan manusia.

Ilmu pengetahuan telah membawa banyak kemajuan dan manfaat yang dirasakan oleh umat manusia. Tak bisa disangkal, baik ilmu pengetahuan maupun teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan membangun peradaban. Melalui keduanya, manusia mampu melakukan berbagai perubahan dan perbaikan di berbagai aspek kehidupan. Namun, di balik kemajuan tersebut, terdapat pula dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup mengkhawatirkan. Oleh karena itu, saatnya para ilmuwan mempertimbangkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga dapat meminimalisir dampak buruk yang mungkin timbul.

Islam merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh umat manusia. Solusi yang ditawarkan sejajar dengan hakikat dan sifat dasar manusia. Dalam konteks pendidikan, Islam menetapkan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk mengatur semua aspek sistem pendidikan, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses pendidikan yang berkualitas. Perseteruan antara agama dan sains telah menjadi isu klasik, terutama di dunia Barat, di mana hal ini sering muncul dalam bentuk sekularisme. Namun, Islam mengambil pendekatan yang berbeda terhadap sains, karena Al-Qur'an dan Sunnah telah memberikan sebuah sistem yang lengkap dan sempurna, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

Ada beberapa indikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan Pendidikan antara lain: pertama Al-Qur'an sangat menghormati akal manusia. Ada tujuh kata yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan pentingnya akal yaitu kata nazara, tadabbara, tafakkara, faqiha, tadzakkara, Fahima, aqala (Nasution, 1982). Kedua, Al-Qur'an sangat menghargai Ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu pengetahuan. Al-



Qur'an sering menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan karena tanpa pengetahuan kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Dari sini dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia sebab dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan buruk, benar dan salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat.

LITERATUR REVIEW

1. Mutakhirani Mustafa (2023) dengan judul Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan sosialisasi membuka cakrawala berfikir guru-guru bahwa pentingnya melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan memberikan contoh secara langsung maupun melalui strategi dan metode pembelajaran. Semoga kedepan guru-guru melakukan pengembangan materi pembelajaran, kurikulum, silabus, rencana pembelajaran serta materi pembelajaran yang di desain menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam rangka membentuk karakter sosial peserta didik.

Perbedaan kegiatan PKM di atas dengan kegiatan PKM ini adalah dalam segi sasaran materi yang disampaikan lebih luas, mencakup semua guru dan pendidik. PKM di atas lebih atas tingkatannya, sedangkan kegiatan PKM ini sasaran utamanya adalah siswa dan siswi.

2. Ummu Mawaddah dan Ahmadi (2022) dengan judul Pemanfaatan Komputer dan Internet Dalam Pendidikan dan Pembelajaran PAI. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Bagaimanakah urgensi kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan 2) Bagaimanakah pemanfaatan komputer dan internet dalam pendidikan 3) Bagaimanakah penggunaan teknologi modern melalui computer berbantuan internet dalam pembelajaran PAI.

Perbedaan kegiatan PKM di atas dengan kegiatan PKM ini adalah dalam segi materi yang disampaikan lebih luas, mencakup pemanfaatan komputer dalam pembelajaran PAI. PKM di atas lebih atas tingkatannya, sedangkan kegiatan PKM ini adalah lebih memfokuskan sosialisasi dampak positif dan negative perkembangan teknologi



terhadap siswa dalam penggunaannya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan PKM di MA Soebono yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 bertempat di lingkungan sekolah MA Soebono Mantofani sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MA Soebono Mantofani, Tangerang Selatan. Pendekatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan diskusi tentang urgensi pendidikan agama di era digital 4.0. Metode kegiatan pengabdian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sosialisasi, dan diskusi. Pada bagian sosialisasi, peserta diberikan materi berupa (1) Dampak era digital 4.0 (2) Pemahaman mengenai tantangan pendidikan agama di era digital; (3) Pemahaman terkait urgensi pendidikan agama di era digital (4) Strategi pendidikan agama di era digital (5) Peran sekolah dalam mendukung pendidikan agama. Kemudian bagian diskusi, pada bagian ini peserta dapat bertanya terkait materi yang sudah disampaikan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian awal dalam pengabdian di mulai dengan memberikan materi terkait sosialisasi paparan materi yang menarik dari para pemateri, acara kemudian dimeriahkan dengan sesi tanya jawab yang interaktif. Kegiatan yang dimulai pukul 10.00 WIB ini diisi dengan materi menarik dari pemateri, yakni Mochammad Daffa Putra Anggrianto. Daffa, dalam paparannya, berhasil menyoroti pentingnya pendidikan agama di tengah derasnya arus digitalisasi.

Antusiasme siswa terlihat jelas saat sesi tanya jawab. Husein, siswa IPA, dengan cerdas menyimpulkan inti dari materi yang disampaikan. Riska, dari kelas IPS, menunjukkan pemahamannya yang mendalam tentang Al-Qur'an dengan menyebutkan surat yang dibaca pada awal acara. Fitri dan Maulida juga tidak kalah aktif, masing-masing berhasil menyebutkan nama pemateri dan tema yang dibahas. Dua siswa lainnya turut berkontribusi dengan jawaban-jawaban yang relevan. Jawaban-jawaban yang diberikan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan agama di era digital. Mereka tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.



1. Urgensi Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia remaja masih mudah untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga pendidikan islam tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua. Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman ke dalam jiwa anak didik, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam rumah tangga. Harun Nasution menyebutkan bahwa pendidikan agama, dalam arti pendidikan dasar dan konsep Islam adalah pendidikan moral. Pendidikan budi pekerti luhur yang berdasarkan agama inilah yang harus dimulai oleh ibu-bapak di lingkungan rumah tangga.

sinilah harus dimulai pembinaan kebiasaan-kebiasan yang baik dalam diri anak didik.

Tarbiyah, ta'lim dan ta'dib adalah tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Alquran dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam (Nata, 2016). Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015). Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidupitu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya (Mualifah, 2013).

Suatu kenyataan yang dapat dipastikan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan, di samping itu disadari pula bahwa remaja mempunyai potensi yang sangat besar. Oleh karena itu, remaja sangat memerlukan pembinaan. Agamalah yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-



keinginan yang belum pernah mereka kenal sebelumnya yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dianut oleh para orang tua atau lingkungan tempat mereka hidup. Ajaran agama Islam berintikan keyakinan (aqidah), ibadah, syariah dan akhlak yang sangat membantu dalam mengatasi kehidupan remaja yang serba kompleks. Peran pendidikan agama dapat membentuk karakter siswa di madrasah melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tetapi banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh madrasah maupun masyarakat dan keluargadengan adanya era revolusi industri 4.0, siswa bebas dalam bergaul, siswa cenderung bermain handphone dan orang tua kurang mengontrol anak bermain handphone. Pagar sekolah tidak berfungsi melindungi dari arus teknologi sehingga siswa bebas keluar masuk, siswa bebas mengakses di internet lewat hp, belanja online dan lainnya. Dari permasalahan-permasalahan tersebut perlu membentuk karakter siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang semakin mengglobal.

Peran pendidikan agama islam di sekolah begitu penting untuk siswa di masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk memepertahankan dan mempersiapkan siswa untuk menjad anggota masyarakat yang religius dimasa yang akan datang, karena peristiwa seperti pernikahan, kematian, dan lain sebagainya selalu dikaitkan dengan ritual keagamaan dengan demikian peran pendidikan menjadi bagian penting untuk mempersiapkan dan mempertahankan siswa menjadi masyarakat religius dimasa depan. Pendidikan Islam adalah upaya untuk membantu dan meningkatkan potensi seseorang sesuai dengan statusnya, berdasarkan syariat islam yang diajarkan oleh Rasulullah agar semua orang mengabdikan kepada Allah (Putra, 2016). Pendidikan Islam adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh umat Islam untuk memberikan anak-anak mereka kehidupan yang lebih baik dan perkembangan terbaik melalui ajaran Islam. Upaya sengaja yang dilakukan oleh mereka yang bertugas memimpin, membina, dan mengarahkan anak agar dapat bertindak dan berpartisipasi dalam berbagai peristiwa juga dapat disebut sebagai pendidikan Islam (Julfah, 2022).

Majid and Andayani (2004) mengemukakan tujuh (7) fungsi dalam pendidikan agama. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran, yaitu sebagai berikut:



- a.) Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b.) Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup. untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c.) Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d.) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e.) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f.) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g.) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

2. Era Digital 4.0

Kehidupan manusia senantiasa berkembang seiring hasil temuan riset yang dilakukan oleh ilmuan dunia sebagai upaya untuk mengembangkan keilmuan dan untuk menjawab problematika yang terus berkembang di tengah kehidupan masyarakat global atau untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara umum. Teknologi telah memenuhi ruang kehidupan manusia terutama yang berada pada fase digital native. Mereka dilahirkan dan membuka mata langsung disambut oleh berbagai jenis teknologi informasi yang booming dan berkembang sangat dinamis. Akhirnya, teknologi menjadi bagian hidup setiap orang dalam segala aktivitasnya, meskipun pada dasarnya bukan bagian dari kebutuhan primer namun keberadaannya setara dengan kebutuhan pokok manusia native dalam arti mereka tidak dapat terlepas dari ketergantungan pada alat digital.

Revolusi Industri 4.0 merupakan konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh ekonom asal Jerman, Profesor Klaus Schwab dalam bukunya yang berjudul "The Fourth



Industrial Revolution”. Klaus mengungkapkan empat tahap revolusi industri yang setiap tahapannya dapat mengubah hidup dan cara kerja manusia. Era Revolusi Industri 4.0, disebut sebagai era cyber atau era tanpa sekat dan tanpa batasan ruang waktu. Era ini ditandai dengan berkembang pesatnya sains-teknologi yang menghasilkan mesin pintar, robot otonom, bahkan Artificial Inteligent (AI). Era 4.0 banyak memberikan peluang baru sekaligus tantangan yang kompleks sehingga menuntut kualitas SDM yang menguasai ilmu pengetahuan serta dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat (Rembangy, 2010). Transformasi digital dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi identitas revolusi industri 4.0 hal ini dapat mengubah perspektif pemikiran seseorang dalam menjalani kehidupan di era modern dan dunia serba canggih. Dari pemahaman era revolusi industri 4.0 ini, seluruh sektor kehidupan wajib menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman.

Era 4.0 manusia sangat bergantung pada teknologi, maka dari itu penting melakukan sebuah inovasi terhadap sistem pendidikan Islam yang berlaku dimasa sekarang ini. Inovasi sistem pendidikan Islam tersebut harus menjadikan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan. Hal ini pada dasarnya sudah ada dalam kurikulum 2013, di mana menjadikan teknologi sebagai media semua mata pelajaran. Dengan maksud lain bahwa teknologi bukan lagi menjadi mata pelajaran yang terpisah tapi justru menjadi satu kesatuan dengan semua pelajaran. Hal ini sangat bagus jika dapat terlaksana dengan baik (Syafaruddin, 2012).

3. Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0

Sebagai akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan Islam telah mengalami beberapa modifikasi dan perubahan pada abad ke-21. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi di era digitalisasi ini dan secara signifikan membantu pertumbuhan umat Islam. Belum adanya integrasi teknologi ke dalam proses belajarmengajar merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi pendidikan islam saatini. Hal ini dapat mengurangi efisiensi belajar dan kapasitas siswa untuk mengatasi kesulitan di masa depan. Untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus terintegrasi secara efektif. Pendidikan islam juga harus berubah untuk mencerminkan pergeseran sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat.



Untuk memajukan kesetaraan gender dan mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat, diperlukan sikap yang lebih terbuka dan tidak diskriminatif terhadap perempuan dan minoritas (Rizfani, 2024). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam yang meliputi pembinaan akhlak dan pemajuan prinsip-prinsip Islam di masyarakat dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode yang lebih kontekstual dan relevan dengan konteks sosial budaya setempat. Pendidikan Islam juga harus berkembang untuk memenuhi kebutuhan budaya kontemporer. Kurikulum harus menggunakan materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pengajaran harus lebih interaktif dan partisipatif.

Perkembangan dunia digital tak lagi sekadar memengaruhi, bahkan mengubah kebiasaan masyarakat. Digitalisasi kehidupan yang semakin berkembang pesat ke depan inilah yang mesti dibaca dunia pendidikan, sehingga bisa membekali anak-anak kita kecakapan penting untuk menghadapinya. Dunia pendidikan mampu memprediksi dan menyiapkan apa yang harus dimiliki oleh anak untuk hidup di masa depan. Di titik inilah, pendidikan juga harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan mulai membangun sistem pendidikan atau pembelajaran di era digital.

Revolusi digital didasari perkembangan komputer elektronik digital, yaitu komputer pribadi, dan khususnya mikro prosesor dengan kinerjanya yang terus meningkat, yang memungkinkan teknologi komputer untuk tertanam di berbagai objek besar dari kamera ke pemutar musik pribadi. Dalam konteks kondisi pembelajaran yang menyenangkan, atau biasa dikenal dengan edutainment, kegiatan pembelajaran tidak selalu menjamin peserta didik dapat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun seorang guru dalam merancang dan mendesain suatu program pembelajaran, kiranya tidak dapat secara optimal mewujudkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan apabila tidak didukung oleh pemilihan sekaligus penggunaan metode secara tepat. Untuk itu peranan masyarakat digital di era Revolusi Industri 4.0 ini menjadi tantangan bagi membangun pendidikan berbasis teknologi informasi yang mampu menjawab tantangan kebutuhan masyarakat era Revolusi Industri 4.0.



Tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan juga pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan yang lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinasi serta mengkomunikasikan pola pembelajaran pendidikan agama islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan saling menjaga satu sama lain demi terbentuknya anak didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur (Lickona, 1992).

Integrasi kegiatan antara agama dan ilmu pengetahuan secara konsisten akan menghasilkan sumber daya yang handal dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan diperkuat oleh spiritualitas yang kokoh dalam menghadapi kehidupan (Kamaruddin, Imam Tabroni, 2022). Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang kolot, melainkan sebuah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri di berbagai bidang kehidupan, dan sebagai fasilitas untuk perkembangan ilmu dan teknologi. Pengintegrasian pendidikan agama islam dengan sains dan teknologi bisa dimulai dari metode pembelajaran agama Islam. Salah satu substansi dari pendidikan agama islam adalah pendidikan moral yang merupakan suatu upaya membantu peserta didik dalam menuju tahap perkembangan sesuai dengan kesiapan mereka. Dilema-dilema moral sudah cukup untuk menggerakkan perkembangan moral dalam membantu peserta didik menyikapi isi nilai. Untuk meningkatkan keberhasilan program pendidikan moral, maka upaya pendidikan tersebut haruslah dilakukan dalam satu *just school environment*.

Sistem pendidikan agama islam akan tercapai maksimal, jika ada keterkaitan dan kesinambungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Berikut ada beberapa komponen dalam sistem pendidikan agama islam, yaitu:

- a.) Islamic Source, yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber pokok dalam ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman utama bagi umat islam. Pada ranah ini, implementasi dari sistem pendidikan Islam harus sesuai dengan ketetapan yang telah ada (sesuai Al-Qur'an dan Hadis), jika bertentangan maka harus ada evaluasi dan



menemukan solusinya bagaimana inovasi sistem pendidikan Islam, yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan secara mutlak.

- b.) Human Needs, yaitu kebutuhan manusia yang selalu berkesinambungan tiada habisnya. Manusia sangat membutuhkan berbagai macam solusi penyelesaian masalah dalam pemenuhan kebutuhannya baik sekarang, nanti, atau masa depan. Kebutuhan atas dasar manusia, keahlian, dan ketrampilan menjadi bagian dari instrumen ini. Pada ranah ini, sistem pendidikan Islam yang modern harus dapat menjawab dan menyelesaikan kebutuhan manusia era sekarang.
- c.) Technology, yaitu kehadiran teknologi memberikan upaya menjadikan kehidupan manusia untuk lebih sederhana, mengurangi kerumitan, mempermudah akses pengetahuan, mempercepat cara bekerja, dan efisien. Sistem pendidikan Islam yang modern juga harus terintegrasi dengan teknologi agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Contohnya penerapan model pembelajaran e-Learning di madrasah.

Berdasarkan pada ketiga komponen tersebut, dapat dipahami bahwa kebutuhan akan revolusi dalam pendidikan agama islam sangat perlu dilakukan pada Era 4.0 sekarang ini, untuk ketercapaian tujuan dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus selalu merespon perkembangan zaman, terutama terhadap kebutuhan masyarakat yang berubah-ubah mengikuti perubahan sosial akibat dari kemajuan zaman. Maka dari itu, pendidikan Islam tidak selamanya bersifat statis terutama dalam hal kurikulum, media, dan metodenya, sehingga harus selalu dikembangkan mengikuti arus zaman, selagi tidak bertentangan dengan ajaran pokok pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

KESIMPULAN

1. Pendidikan agama sangat penting untuk memepertahankan dan mempersiapkan siswa untuk menjad anggota masyarakat yang religius dimasa yang akan datang, karena peristiwa seperti pernikahan, kematian, dan lain sebagainya selalu dikaitkan dengan ritual keagamaan dengan demikian peran pendidikan menjadi bagian penting untuk mempersiapkan dan mempertahankan siswa menjadi masyarakat religius dimasa depan.



2. Transformasi digital dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi identitas revolusi industri 4.0 hal ini dapat mengubah perspektif pemikiran seseorang dalam menjalani kehidupan di era modern dan dunia serba canggih.
3. Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang kolot, melainkan sebuah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri di berbagai bidang kehidupan, serta sebagai fasilitas untuk perkembangan ilmu dan teknologi. Pengintegrasian pendidikan agama islam dengan sains dan teknologi bisa dimulai dari metode pembelajaran agama Islam.

SARAN

1. Bagi pengabdian selanjutnya diharapkan melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya dengan metode yang berbeda.
2. Bagi pengabdian selanjutnya, diharapkan melakukan kegiatan pengabdian dengan segmen peserta yang berbeda.
3. Bagi pengabdian selanjutnya bisa melakukan kegiatan PKM berfokus kepada jenis inovasi dalam pendidikan agama di era 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. S. (2015). Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2).
- Hamim, N. (2014). Pendidikan akhlak: komparasi konsep pendidikan ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1).
- Julfah, M. (2022). Hakikat Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2).
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: *konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Mawaddah, U. (2022). Pemanfaatan Komputer Dan Internet Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran PAI. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Mualifah, I. (2013). Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Jl. A. Yani 117 Surabaya, 1(1).
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui semua mata pelajaran dalam upaya membangun karakter sosial siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1).



ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nasution, Harun. (1982). *Akal dan wahyu dalam islam*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Rembangy, M. (2010). *Transformative Education: A Critical Wrestling Formulating Education in the Midst of the Vortex of Globalization*.
- Rizfani, M., Mauladi, M., & Wardana, A. (2024). *PENDIDIKAN AGAMA DI ERA DIGITAL*. *Islamic Education*, 3(1).
- Syafaruddin, M. P. (2012). *Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*. Perdana Publishing.